

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal Juni 2016 Bank Dunia mengoreksi proyeksi pertumbuhan perekonomian global yang sebelumnya berjumlah 2,4 persen dari masa prakiraan bulan Januari yaitu 2,9 persen. Langkah tersebut diambil karena melambatnya pertumbuhan kinerja perdagangan global dan aliran modal atau investasi di negara-negara maju akibat harga komoditas yang semakin rendah (World Bank, 2016). Kondisi seperti ini maka timbulah risiko yang harus dihadapi seperti perlambatan ekonomi pada Negara berkembang dan stagnan di negara maju, perubahan pada sentimen pasar keuangan yang cukup besar, penurunan harga komoditas yang berkepanjangan, risiko geopolitis diberbagai Negara dan rendahnya efektifitas kebijakan moneter dalam pembangunan ekonomi.

Manufaktur disebut juga dengan sektor industri pengolahan yang merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 14 837 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp 56,0 juta atau US\$3 927,0 atau tumbuh sebesar 5,17 persen lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (BPS, 2019). Sepanjang tahun 2015 kinerja industri manufaktur mencapai Rp 2.097,71 triliun atau berkontribusi sebesar 18,1 % terhadap PDB

nasional. Kontribusi terbesar terjadi di sektor makanan dan minuman, barang logam , alat angkutan serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Perolehan tersebut terus meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp 1.884 triliun dengan kontribusi mencapai Rp 2.405,4 triliun dari PDB nasional senilai Rp 11.540,79 triliun. Pertumbuhan manufaktur nasional terus mengalami pertumbuhan disebabkan karena meningkatnya investasi yang terus bertambah baik dari investor maupun pelaku usaha yang melakukan ekspansi serta ekspor produk manufaktur meningkat menjadi 70,9% dari total ekspor nasional (Kemenperin, 2016).

Industri manufaktur juga memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional. Hal ini dikarenakan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan dapat meningkatkan daya saing industri di pasar global. Industri manufaktur Indonesia juga sangat unggul sejak tahun 1990-an dengan menguasai 4,6 persen industri manufaktur dunia. Pertumbuhan ekonomi selalu diatas 9 persen setiap tahunnya. Namun, saat terjadinya krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1998, industri manufaktur langsung merosot tajam dengan angka minus 11,4 persen. Setelah pulih dari krisis industri manufaktur kembali mengalami peningkatan walau tidak sebesar pada awal tahun 1990-an (Budiyanti,2016).

Sektor manufaktur di Indonesia dikembangkan juga di negara ASEAN lainnya seperti Filipina dan Vietnam yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional dan meningkatkan daya saing secara domestik, regional dan global. Perekonomian Indonesia berkekuatan pada pasar dalam negeri sebesar 80% dan sisanya yaitu pasar ekspor. Berbeda dengan Singapura dan Vietnam yang sistem perekonomiannya

sebagian besar berorientasi pada kegiatan ekspor. Indonesia memiliki peranan penting di antara negara-negara di Asia Tenggara yaitu perkembangan industri manufaktur. Hal ini didasarkan pada nilai MVA atau *Manufacturing Value Added* yang menduduki posisi paling atas diantara negara-negara ASEAN dengan pencapaian sebesar 4.5% dan secara global industri manufaktur Indonesia berada pada peringkat 9 dari seluruh negara di dunia (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2018).

Dalam dunia bisnis hal yang pasti dialami oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah terjadinya risiko. Setiap bisnis dapat menyebabkan terjadinya risiko atau kerugian yang menyebabkan bisnis dalam bahaya. Risiko yang dapat dialami oleh perusahaan yaitu risiko operasional. Komite Basel (2005) menjelaskan risiko operasional sebagai risiko kerugian akibat tidak memadai atau kegagalan proses internal, orang dan atau dari proses eksternal. Djohanputro (2008) menjelaskan risiko operasional mengakibatkan potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, sumber daya manusia, proses internal dan faktor eksternal lainnya sehingga dalam menghadapi risiko tersebut cara yang dilakukan perusahaan yaitu, pemahaman tentang risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendaliannya. Menurut Woods dan Dowd (2008) risiko operasional timbul dari sitem internal dan faktor kesalahan manusia. Setiap perusahaan menghadapi risiko yang berbeda antara satu sama lainnya tergantung pada jenis operasi yang dilakukan oleh perusahaan (Nastiti, 2017). Untuk menilai tingkat risiko operasional pada perusahaan manufaktur dapat menggunakan perhitungan

operasional (OPR) membagi beban operasional dengan penjualan bersih (Capriano.,et al 2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi risiko operasional yaitu risiko likuiditas. Risiko Likuiditas terjadi akibat dari kegagalan bisnis atau lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Hal ini berarti bahwa aset tidak bisa dikonversi ke kas dengan cepat. Ahmed Mohammed Dahir (2018) menjelaskan risiko likuiditas bertindak sebagai pendorong faktor risiko yang dapat memberikan ancaman yang datang dari sumber yang berbeda. Sementara itu risiko likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan maka menjadi faktor kunci dalam mempertimbangkan pembuatan dan rencana investasi (Felice dan Hall,2013).

Sementara itu perusahaan harus mampu menghasilkan laba untuk menunjang operasional perusahaan. Profitabilitas di proaksikan dengan *return on asset* (ROA). Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bertujuan untuk mendapatkan profitabilitas dan memaksimalkan nilai perusahaan. Tanpa profitabilitas bisnis tidak akan berjalan dalam jangka waktu yang panjang (Don Hofstrand, 2009). Profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan berguna untuk memenuhi biaya operasional dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang tinggi dapat menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya. Namun, dibalik profitabilitas yang tinggi terdapat risiko yang harus di tanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang menargetkan keuntungan yang tinggi harus siap menanggung risiko yang tinggi. Oleh

sebab itu selain menghitung keuntungan yang diharapkan, manajemen perusahaan bertanggungjawab dalam mengelola risiko.

Perusahaan perlu mengungkapkan informasi tentang risiko untuk menunjukkan praktik *Good Corporate Governance*. Dalam praktiknya perusahaan harus bisa menjelaskan tentang risiko yang akan muncul beserta tindakan yang harus dilakukan untuk mengelola risiko yang diperhitungkan. Oleh investor informasi risiko perusahaan dianalisis guna mengambil keputusan investasinya. Semakin berkembangnya kajian dan penelitian tentang tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* melahirkan sebuah ukuran yang mempretasikan tingkat *Good Corporate Governance* di perusahaan. Ukuran tersebut adalah skor atau *index corporate governance*, yaitu pemeringkatan perusahaan berdasarkan tingkat penerapan *Good Corporate Governance*. Menurut Capriano et al (2018) tata kelola perusahaan akan menciptakan transparansi aturan dan kontrol dimana pemegang saham, direksi dan pejabat memiliki selaras insentif. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan berusaha untuk memiliki tingkat tata kelola perusahaan yang tinggi.

Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko operasional yaitu risiko pasar. Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang disebabkan karena gerakan harga pasar. Hal ini kemungkinan menyebabkan investor mengalami kerugian karena faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keseluruhan pasar keuangan. Risiko pasar juga disebut risiko sistematis atau risiko non-diversifiable karena risiko ini tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi meskipun mendapat lindung nilai. Risiko pasar atau risiko sistematis ditimbulkan dari perubahan harga mata uang sedangkan risiko

tertentu atau risiko tidak sistematis berkaitan dengan kinerja keamanan tertentu dan dapat dilindungi melalui diversifikasi investasi. Risiko pasar merupakan fluktuasi return yang disebabkan oleh faktor ekonomi makro yang memengaruhi semua aset yang berisiko. Weisheng (2018) risiko pasar atau risiko sistematis atau risiko non-diversifiable tidak bisa dihilangkan meskipun diversifikasi tetapi dapat dilindungi nilai dengan menggunakan instrumen keuangan. Dalam penelitian ini risiko pasar terdiri dari beta dan inflasi.

Size digunakan sebagai parameter dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi laba perusahaan karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Siti Ridloah, 2010). Semakin tinggi ukuran perusahaan biasanya mengidentifikasi kinerja perusahaan yang semakin baik tetapi menurunkan modal yang dimiliki oleh perusahaan karena waktu operasi dan produksi perusahaan semakin lama maka akan menghabiskan biaya yang semakin tinggi yang ditanggung oleh modal perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki kekuatan yang lebih dari kepemilikan individual sehingga diharapkan mampu untuk mengawasi manajer dalam hal pengambilan keputusan di perusahaan. Keberadaan investor institusional sebagai pengawas terhadap kinerja manajemen secara tidak langsung dapat menghindari perusahaan dari risiko yang mungkin akan dihadapi. Hal ini dikarenakan setiap keputusan didalam perusahaan tidak hanya diputuskan oleh pihak manajemen, tetapi juga diawasi oleh investor institusional. Dalam hal ini investor institusional berperan dalam menghindari risiko yang akan dihadapi perusahaan. Keberadaan investor

institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan (Hussainey,2012).

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan pengelola sumber daya yang melakukan kegiatan transaksi ekonomi dengan banyak pihak seperti pemasok, kreditur, konsumen dan investor. Perusahaan yang berhubungan dengan banyak pihak akan menghadapi dan menimbulkan risiko yang dapat berhubungan dengan risiko operasional perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan diantaranya penelitian Sharifi et al., (2018) tentang Hubungan Antara Manajemen Risiko Operasional, Ukuran, dan Kepemilikan Bank di India. Yingqi (2018) tentang Risiko operasional dan faktor penentu studi pada industri logistik dan transportasi di Malaysia. Selanjutnya Gamini (2019) tentang Penentu Pengungkapan Risiko Di Bank Umum Srilanka. Namun, untuk penelitian tentang pengaruh risiko operasional sangat sedikit yang meneliti maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Determinan Risiko Operasional Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka pokok dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *liquidity* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *profitability* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *index score* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *Inflation* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh *beta* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh *size* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
7. Bagaimana pengaruh *ownership* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *liquidity* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

3. Untuk mengetahui pengaruh *index score* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *Inflation* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh *beta* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
6. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
7. Untuk mengetahui pengaruh *ownership* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai hal yang diteliti:

1. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat terhadap risiko operasional dan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi risiko operasional perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang mempelajari penelitian ini serta dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *liquidity*, *profitability*, *index score*, *inflation*, *beta*, *size* dan *ownership* terhadap *operational risk* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian, hasil pengolahan data yang telah diperoleh, pembahasan serta interpretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainya serta implikasi dari penelitian.

